

Eco-Theology Islam: Sinergi Nilai Keislaman dan Budaya Lokal dalam Upaya Pelestarian Lingkungan di MAN Karo

Abdul Haris^{1*}, Fauji Wikanda², Neng Nurcahyati Sinulingga³, Amsal Qori Dalimunthe⁴, Muhammad Abrar Parinduri⁵, Muhammad Rusdi⁶

¹⁻⁶ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara
E-mail: abdulharis@staff.uma.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5708>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19 Feb 2026

Revised: 01 Mar 2026

Accepted: 18 Mar 2026

Kata Kunci:

*Eco-Theology Islam,
Pelestarian Lingkungan,
Budaya Lokal*

Keywords:

*Islamic Eco-Theology,
Environmental
Conservation,
Local Culture*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Eco-Theology Islam yang mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan kearifan budaya lokal dalam upaya pelestarian lingkungan di MAN Karo, Sumatera Utara. Pendekatan Eco-Theology Islam dipilih karena dapat memperkuat kesadaran ekologis siswa dengan menekankan tanggung jawab moral dan spiritual terhadap alam sebagai bagian dari ajaran agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan kuesioner. Penelitian ini melibatkan 50 siswa MAN Karo, guru pendidikan agama, serta tokoh masyarakat setempat yang memiliki pengetahuan tentang kearifan budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Eco-Theology Islam melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berhasil meningkatkan kesadaran ekologis siswa, yang tercermin dalam peningkatan pemahaman mereka tentang konsep khalifah dan pengurangan penggunaan plastik. Selain itu, nilai-nilai budaya lokal, seperti tradisi penghormatan terhadap alam, juga memperkuat penerapan ajaran Islam dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi Eco-Theology Islam dan budaya lokal dapat menciptakan generasi muda yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Program ini dapat menjadi model bagi penerapan pendidikan berbasis nilai agama dan budaya dalam pelestarian lingkungan.

This study aims to examine the application of Islamic Ecological Theology, which integrates Islamic teachings with local cultural wisdom in environmental conservation efforts at MAN Karo, North Sumatra. The Ecological Theology approach was chosen because it can strengthen students' ecological awareness by emphasizing moral and spiritual responsibility towards nature as part of Islamic teachings. The method used in this study was a qualitative approach with data collection techniques in the form of in-depth interviews, participatory observation, and questionnaires. This study involved 50 students from MAN Karo, religious education teachers, and local community leaders who have knowledge of local cultural wisdom. The results of the study show that the application of Islamic Ecological Theology through the Community Service Program (PKM) successfully increased students' ecological awareness, which was reflected in their better understanding of the concept of khalifah and reduction in plastic use. In addition, local cultural values, such as the tradition of respect for nature, also strengthened the application of Islamic teachings in environmental conservation. Therefore, this study concludes that the integration of Islamic Ecological Theology and local culture can create a younger generation that is more caring and responsible in preserving nature. This program can be a model for the implementation of education based on religious and cultural values in environmental conservation.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Abdul Haris, et al (2026). Eco-Theology Islam: Sinergi Nilai Keislaman dan Budaya Lokal dalam Upaya Pelestarian Lingkungan di MAN Karo, 4(4) 22705-22711. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5708>

PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis nilai agama dan budaya lokal memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda, khususnya dalam meningkatkan kesadaran ekologis dan keberlanjutan hidup.(Sulhan, 2018) Di Indonesia, dengan keberagaman suku, agama, dan budaya yang melimpah, terdapat peluang besar untuk mengintegrasikan ajaran agama dengan kearifan lokal guna menjaga kelestarian lingkungan. Keberagaman ini menjadi kekuatan dalam menciptakan solusi yang lebih holistik terhadap tantangan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat. Misalnya, masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku dan kelompok etnis, memiliki banyak kearifan lokal yang mengajarkan tentang bagaimana hidup selaras dengan alam.(Aldyan, et.al. 2024) Tradisi gotong royong, adat yang menghormati alam, serta prinsip hidup ramah lingkungan adalah bagian dari warisan budaya yang dapat menginspirasi upaya pelestarian alam. Dalam konteks ini, sangat penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan budaya lokal guna meningkatkan kesadaran ekologis di kalangan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda yang akan menjadi pelopor perubahan sosial dan ekologis.(Nurhayati et al. 2025)

Namun, meskipun Indonesia memiliki tradisi dan nilai budaya yang mendalam terkait pelestarian alam, ada tantangan besar dalam mentransformasikan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda yang semakin terpapar oleh gaya hidup modern yang cenderung tidak ramah lingkungan. Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran ekologis di kalangan siswa tentang pentingnya menjaga alam, yang seringkali terabaikan dalam pendidikan formal.(Parker, L., & Prabawa-Sear 2018) Adapun hal ini disebabkan oleh kurangnya pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan pengetahuan praktis tentang ekologi dalam sistem pendidikan. Maka, solusi yang dapat diambil adalah melalui pendidikan berbasis *Eco-Theology* Islam yang mengajarkan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab agama dan moral manusia.

Lebih lanjut salah satu pendekatan yang sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan lingkungan adalah *Eco-Theology* Islam, yang menggabungkan ajaran agama Islam mengenai tanggung jawab manusia terhadap alam dengan kearifan budaya lokal dalam memelihara lingkungan. Dalam Islam, manusia dipandang sebagai *khalifah* (pengelola) di bumi yang diberikan amanah untuk menjaga keseimbangan alam. Prinsip *tawhid* (keesaan Tuhan) dalam Islam menekankan bahwa alam semesta ini adalah ciptaan Tuhan yang harus dihormati dan dijaga kelestariannya.(Rozaq & Zain 2024) Dengan mengintegrasikan ajaran ini dalam pendidikan, kita tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap alam, sesuai dengan ajaran agama. Dalam hal ini, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga diajarkan tentang kewajiban moral dan spiritual mereka untuk menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari pengamalan agama mereka.

Keberagaman budaya yang dimiliki masyarakat Indonesia juga memberikan kontribusi besar dalam pelestarian lingkungan. Banyak budaya lokal di Indonesia yang secara tradisional sudah mempraktikkan prinsip hidup yang ramah lingkungan, seperti adat yang melarang kerusakan terhadap hutan, melindungi sumber air, dan mengatur pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.(Kissiya, E., & Biczó 2025) Masyarakat Karo di Sumatera Utara, misalnya, memiliki tradisi yang sangat menghargai hubungan manusia dengan alam. Dalam masyarakat Karo, ada aturan adat yang mengajarkan penghormatan terhadap alam dan mengatur penggunaan sumber daya alam dengan bijak. Tradisi seperti *Kerja Tahun* atau *Merdang Merdem* mencerminkan hubungan spiritual dan ekologis antara masyarakat dengan lahan pertanian mereka, di mana keberlangsungan lingkungan dan hasil panen dipandang sebagai anugerah Tuhan yang harus dirawat dan dilestarikan.(Sinulingga,et.al.2023) Menggabungkan nilai-nilai *Eco-Theology* Islam dengan kearifan lokal ini memberikan pendekatan yang lebih menyeluruh dan aplikatif dalam meningkatkan kesadaran ekologis di kalangan generasi muda. Pendekatan ini mengintegrasikan dimensi spiritual dan moral dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan, serta memperkaya budaya lokal masyarakat Karo yang sudah ada.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo, sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam di Kabupaten Karo, menjadi tempat yang sangat strategis untuk menerapkan *Eco-Theology* Islam. MAN Karo, yang berdiri sejak tahun 1973 dan berfokus pada pendidikan agama Islam, memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan nilai-nilai budaya lokal dalam upaya meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Dengan latar belakang pendidikan agama yang kuat dan keberagaman budaya

lokal yang dimiliki oleh masyarakat Karo, MAN Karo dapat menjadi model dalam menerapkan pendekatan berbasis *Eco-Theology* Islam yang lebih aplikatif. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep *Eco-Theology* Islam kepada siswa, serta mengajarkan mereka bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kearifan budaya lokal dalam menjaga kelestarian alam. Melalui program ini, diharapkan siswa di MAN Karo akan lebih memahami peran mereka sebagai khalifah di bumi dan bagaimana mereka dapat mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Program PKM ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan teoritis tentang pelestarian alam, tetapi juga untuk membentuk sikap dan kebiasaan ramah lingkungan yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks pendidikan di MAN Karo, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, baik dalam hal kesadaran lingkungan maupun perubahan perilaku mereka terhadap alam. Selain itu, dengan menggabungkan ajaran agama Islam mengenai *khalifah* dan *tawhid* dengan kearifan budaya lokal, siswa diharapkan dapat memahami tanggung jawab ekologis mereka lebih dalam. Dengan memadukan ajaran agama dan budaya lokal, siswa di MAN Karo dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam tindakan nyata, baik di sekolah maupun di masyarakat. Program ini juga bertujuan untuk menciptakan kebiasaan ramah lingkungan yang tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, memberikan dampak positif jangka panjang bagi lingkungan sekitar dan masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali pemahaman dan pengalaman siswa di MAN Karo tentang pelestarian lingkungan berbasis *Eco-Theology* Islam dan kearifan budaya lokal. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena mampu memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai proses internalisasi nilai-nilai agama dan budaya dalam kesadaran ekologis siswa, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami lebih baik dinamika sosial dan budaya yang ada di masyarakat Karo, serta peran pendidikan agama dalam membentuk sikap ramah lingkungan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Cresswell, 2014) pendekatan kualitatif sangat efektif untuk mengungkap fenomena sosial yang kompleks dan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai budaya dan agama diterapkan dalam konteks kehidupan nyata.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Karo, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, selama 3 bulan antara Desember 2025 hingga Februari 2026. Lokasi ini dipilih karena MAN Karo memiliki program pendidikan yang kuat dalam agama Islam dan di daerah tersebut masyarakatnya kaya akan budaya lokal yang menghargai alam. Karo, sebagai wilayah yang memiliki kearifan lokal dalam menjaga keseimbangan alam, menjadikannya tempat yang tepat untuk meneliti bagaimana *Eco-Theology* Islam yang mengajarkan tanggung jawab ekologis dapat digabungkan dengan kearifan budaya lokal dalam upaya pelestarian lingkungan. (Aisyah, et al. 2025) Dengan mengintegrasikan kedua aspek ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ekologis siswa. yang sejalan adalah penelitian (Syafaruddin et al. 2025) yang menyebutkan bahwa pendidikan berbasis *Eco-Theology* Islam di daerah dengan budaya ramah lingkungan dapat menciptakan pola pikir siswa yang lebih bertanggung jawab terhadap alam.

Target dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini menargetkan siswa MAN Karo yang terlibat langsung dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berbasis *Eco-Theology* Islam. Penelitian melibatkan 50 siswa dari berbagai latar belakang yang mewakili keberagaman di daerah tersebut. Mereka dipilih karena mereka adalah kelompok yang akan memegang peranan penting dalam pelestarian lingkungan di masa depan. Selain siswa, penelitian ini juga melibatkan guru pendidikan agama Islam di MAN Karo serta tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang kearifan budaya lokal Karo dan pelestarian alam. Guru dan tokoh masyarakat ini akan memberikan perspektif yang lebih luas mengenai hubungan antara ajaran agama Islam, budaya lokal, dan pelestarian lingkungan. Menurut (Khoir, 2024) pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran ekologis siswa. Hal ini sangat sesuai dengan

tujuan penelitian ini, yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendidikan agama terhadap perkembangan kesadaran ekologis di kalangan siswa.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap identifikasi masalah yang meliputi pengumpulan data awal mengenai kesadaran ekologis siswa di MAN Karo. Program PKM berbasis *Eco-Theology* Islam dimulai dengan pemberian ceramah tentang ajaran Islam terkait tanggung jawab terhadap alam dan budaya lokal yang mendukung keberlanjutan ekosistem. Setelah itu, dilakukan diskusi kelompok dan kegiatan praktik lapangan seperti penghijauan dan pembersihan lingkungan sekolah. Tahap kedua adalah observasi partisipatif, di mana peneliti berperan aktif dalam kegiatan untuk melihat secara langsung bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari mereka. Pendekatan ini didukung oleh yang menyatakan bahwa observasi partisipatif adalah metode yang sangat efektif dalam memahami bagaimana peserta didik mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan kuesioner. Wawancara dilakukan dengan siswa, guru, dan tokoh masyarakat untuk menggali pemahaman mereka mengenai konsep *Eco-Theology* Islam dan peran budaya lokal dalam pelestarian alam. Wawancara ini membantu peneliti memahami perubahan sikap siswa terhadap lingkungan dan bagaimana mereka menerapkan ajaran agama serta budaya lokal dalam kehidupan mereka. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan siswa dalam praktek pelestarian lingkungan, serta mengisi kuesioner yang mengukur perubahan dalam kesadaran ekologis siswa. Menurut (Morgan & Hoffman, 2018) penggunaan kuesioner dan wawancara dalam penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran yang jelas tentang dampak program terhadap pemahaman dan perilaku peserta, sehingga metode ini relevan untuk mengukur perubahan dalam kesadaran ekologis yang ditanamkan melalui pendidikan agama.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan analisis tematik untuk data kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, seperti perubahan sikap siswa terhadap pelestarian alam, pengaruh *Eco-Theology* Islam terhadap kesadaran ekologis, dan penerapan budaya lokal dalam tindakan ramah lingkungan. Untuk data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner, analisis statistik deskriptif akan digunakan untuk melihat apakah ada perubahan signifikan dalam kesadaran ekologis siswa sebelum dan setelah mengikuti program PKM. Validitas data akan diuji menggunakan triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan kuesioner untuk memastikan kesahihan temuan penelitian. (Cresswell, 2014) menjelaskan bahwa triangulasi sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan akurasi data dan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan *Eco-Theology* Islam yang mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan kearifan budaya lokal dalam pelestarian lingkungan di MAN Karo, Sumatera Utara. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berbasis *Eco-Theology* Islam telah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran ekologis siswa serta memperkuat pemahaman mereka tentang tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan kuesioner, penelitian ini menemukan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa dalam pelestarian lingkungan. Penelitian ini juga menyoroti perubahan sikap siswa terkait tanggung jawab ekologis mereka, yang tercermin dalam tindakan sehari-hari mereka.

Hasil Penerapan Program PKM di MAN Karo

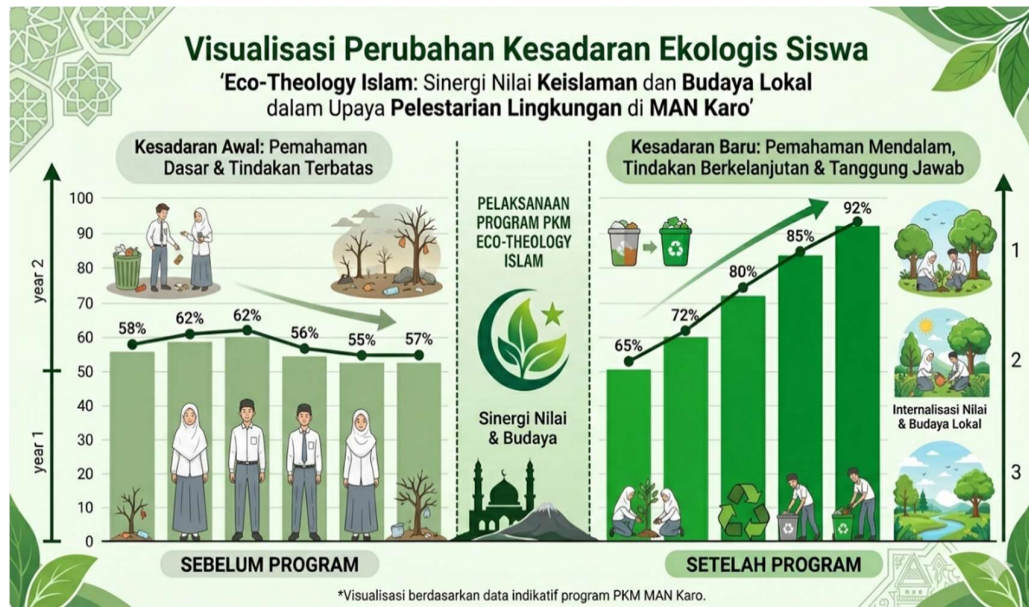
Program PKM yang berbasis *Eco-Theology* Islam dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi ceramah agama, diskusi kelompok, dan praktek lapangan seperti penghijauan, pembersihan lingkungan sekolah, dan kampanye pengurangan sampah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar siswa melaporkan peningkatan pemahaman mereka tentang hubungan mereka dengan alam. Salah satu siswa menyatakan, Setelah mengikuti kegiatan ini, saya baru sadar bahwa menjaga alam adalah bagian dari kewajiban agama saya, bukan hanya tugas sosial. Hal ini

menunjukkan bahwa program ini berhasil mengaitkan nilai agama Islam dengan tindakan praktis yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Program ini juga mengajarkan siswa untuk mengaplikasikan prinsip *khalifah* dan *tawhid*, yang mengharuskan mereka untuk bertanggung jawab atas kelestarian alam. Sejalan dengan itu, berdasarkan temuan pengintegrasian nilai agama dalam pendidikan lingkungan akan memperkuat kesadaran siswa terhadap keberlanjutan alam melalui tabel 1 menunjukkan perubahan kesadaran ekologis siswa sebelum dan setelah program PKM yang akan diuraikan sebagaimana berikut:

Tabel 1. Perubahan Kesadaran Ekologis Siswa Sebelum dan Setelah Program PKM

Aspek Kesadaran Ekologis	Sebelum Program (%)	Setelah Program (%)
Pemahaman tentang <i>khalifah</i>	40%	85%
Pengurangan penggunaan plastik	50%	75%
Keterlibatan dalam penghijauan	30%	70%
Kepedulian terhadap sampah	45%	80%

Berdasarkan pemaparan pada tabel diatas karenanya hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dalam pemahaman dan perilaku siswa terhadap pelestarian alam setelah mengikuti program PKM berbasis *Eco-Theology* Islam. Pemahaman siswa tentang tanggung jawab ekologis mereka sebagai khalifah di bumi meningkat hampir dua kali lipat, menunjukkan keberhasilan program ini dalam mendidik siswa mengenai pentingnya menjaga alam. Selain itu, pengurangan penggunaan plastik dan keterlibatan dalam penghijauan juga menunjukkan bahwa siswa semakin sadar akan perilaku ramah lingkungan yang harus diterapkan dalam kehidupan mereka. Hal ini tercermin dengan jelas dalam Gambar 1, yang menunjukkan visualisasi perubahan kesadaran ekologis siswa sebelum dan setelah mengikuti program PKM.



Gambar 1. Visualisasi Perubahan Kesadaran Ekologis Siswa

Berdasarkan pemaparan pada gambar diatas karenanya gambar diatas menyajikan visualisasi komparatif yang komprehensif mengenai transformasi kesadaran ekologis siswa MAN Karo sebelum dan sesudah implementasi program PKM berbasis *Eco-Theology* Islam. Grafik tersebut menunjukkan lonjakan signifikan pada indeks kesadaran siswa, yang semula stagnan di kisaran 55-62% menjadi pencapaian puncak sebesar 92%, yang mencerminkan keberhasilan internalisasi nilai-nilai keislaman dan budaya lokal dalam perilaku nyata. Melalui kontras visual antara lingkungan yang gersang di sisi kiri dan lanskap hijau nan asri di sisi kanan, gambar ini secara gamblang membuktikan bahwa sinergi program tersebut efektif meningkatkan tanggung jawab ekologis, mulai dari pengurangan sampah plastik secara masif, partisipasi aktif dalam penghijauan, hingga penguatan peran siswa sebagai *Khalifatullah fil Ardh* yang peduli pada pelestarian alam di lingkungan sekolah.

Peran Budaya Lokal dalam Mendukung Program PKM

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peran budaya lokal dalam mendukung penerapan *Eco-Theology* Islam. Masyarakat Karo telah lama menghargai alam dan memiliki tradisi yang mengajarkan tanggung jawab terhadap lingkungan, seperti dalam tradisi *Kerja Tahun* dan *Merdang Merdem*. Melalui wawancara, banyak siswa yang melaporkan bahwa mereka merasa terinspirasi oleh nilai-nilai budaya lokal yang mengajarkan mereka untuk menjaga hutan, sumber air, dan menjaga keseimbangan alam. Salah satu siswa berkata, Tradisi di Karo yang melarang kerusakan hutan sangat membantu saya memahami bahwa pelestarian alam juga merupakan bagian dari ajaran agama. Hal ini membuktikan bahwa penggabungan budaya lokal dengan ajaran Islam dalam program PKM ini menciptakan pendekatan yang holistik dalam melestarikan lingkungan. Oleh karenanya program ini memberikan landasan moral dan spiritual bagi siswa untuk bertindak sebagai agen perubahan dalam melindungi alam, karenanya melalui pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama, siswa diharapkan tidak hanya memiliki kesadaran ekologis, tetapi juga mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam tindakan nyata, seperti menjaga kelestarian lingkungan, mengurangi polusi, dan melestarikan sumber daya alam. (Mukaromah & Maso, 2025) Dengan demikian, mereka dapat berkontribusi dalam menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan dan harmonis dengan alam.

Analisis Dampak Program PKM terhadap Sikap dan Perilaku Siswa

Secara keseluruhan, hasil observasi partisipatif dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa program PKM ini berhasil mengubah perilaku siswa terhadap pelestarian lingkungan. Setelah mengikuti program, siswa lebih aktif dalam kegiatan ramah lingkungan seperti penghijauan, pengurangan penggunaan plastik, dan pembersihan sekolah. Siswa juga mulai mengadopsi kebiasaan ramah lingkungan di rumah mereka, seperti mengelola sampah rumah tangga dengan lebih baik dan mengurangi penggunaan bahan-bahan yang merusak lingkungan. Perubahan ini mengindikasikan bahwa program PKM berbasis *Eco-Theology* Islam tidak hanya memberikan pengetahuan tentang pelestarian alam, tetapi juga membentuk karakter siswa untuk menjadi lebih peduli terhadap keberlanjutan alam. Temuan ini sejalan dengan (Nawawi & Nurkholik 2025) yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis *Eco-Theology* Islam dapat memperkuat komitmen siswa terhadap pelestarian alam melalui tindakan nyata. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan ekologi dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga kelestarian alam, tetapi juga dilatih untuk mengambil peran aktif dalam upaya-upaya pelestarian, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Hal ini menciptakan kesadaran yang lebih dalam dan berkelanjutan di kalangan generasi muda dalam menjaga keseimbangan antara manusia dan alam.

Dengan demikian berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, karenanya peneliti merumuskan bahwa program PKM berbasis *Eco-Theology* Islam di MAN Karo berhasil meningkatkan kesadaran ekologis siswa secara signifikan. Melalui kombinasi antara ajaran Islam mengenai *khalifah* dan kearifan budaya lokal Karo, program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang pelestarian alam tetapi juga membentuk perilaku ramah lingkungan yang berkelanjutan pada siswa. Siswa yang terlibat dalam program ini melaporkan perubahan dalam tindakan mereka, yang mencerminkan pemahaman mereka yang lebih dalam tentang tanggung jawab ekologis. Oleh karena itu, program PKM ini dapat dianggap berhasil dalam mengubah sikap dan perilaku siswa, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan generasi muda yang lebih peduli terhadap kelestarian alam.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berbasis *Eco-Theology* Islam di MAN Karo berhasil meningkatkan kesadaran ekologis siswa melalui integrasi ajaran agama Islam dan kearifan budaya lokal Karo. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tentang pentingnya pelestarian alam, tetapi juga berhasil membentuk perilaku ramah lingkungan yang berkelanjutan pada siswa. Dengan demikian, program ini dapat dianggap efektif dalam menanamkan nilai-nilai ekologis yang diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ke depan, disarankan agar model pendidikan berbasis *Eco-Theology* Islam ini diperluas ke sekolah-sekolah lain, terutama di daerah dengan potensi kearifan lokal yang tinggi, untuk menciptakan generasi muda yang lebih peduli terhadap kelestarian alam. Selain

itu, penggunaan teknologi pembelajaran, seperti *Learning Management System* (LMS) dan media digital, dapat menjadi langkah berikutnya untuk memperluas dampak pendidikan ini kepada lebih banyak siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan evaluasi dampak jangka panjang perlu dilakukan guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas program dalam menciptakan pola pikir yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Agama Islam Universitas Medan Area yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam pengabdian ini, sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik

REFERENSI

- Aisyah, N., Nasution, R. R., Fariza, S. A., Nasution, A. H., Asrofi, A., & Zulfahmi, Z. 2025. "Integration Of Faith And Ecosystems: Islamic Theology As A Foundation For Resistance To Environmental Exploitation In Mandailing Natal." *International Journal Of Islamic Educational Research* 2(2): 19–26.
- Aldyan, A., Putri, K. A., Aldyan, R. A., & Alasttal, A. 2024. "Local Wisdom-Based Environmental Management Policy In Indonesia: Challenges And Implementation." *Journal Of Law, Environmental And Justice* 2(3): 332–54.
- John W Cresswell. 2014. "Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approache. Publications, Incorporated." In *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Metod Approaches*, , 27.
- Khoir, Qoidul. 2024. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kesadaran Ekologis : Studi Integrasi Konsep Green Islam." *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1): 63–67.
- Kissiya, E., & Biczó, G. 2025. "Indigenous Knowledge And Environmental Governance—A Local Wisdom-Based Approach In Indonesia (Literature Review). *Különleges*." *Különleges Bánásmód-Interdiszciplináris Folyóirat*, 11(Si): 65–79.
- Morgan, David L, And Kim Hoffman. 2018. "A System For Coding The Interaction In Focus Groups And Dyadic Interviews." *The Qualitative Report* 23(3): 519–31.
- Mukaromah, Ning, And Wafaa Maso. 2025. "Evaluating An Environment-Based Learning Model Oriented Towards Esd To Foster Environmental Care Character In Madrasah Ibtidaiyah Students." *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 08(01).
- Nawawi, M. L., Maulidin, S., & Nurkholik, A. 2025. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Organisasi Rohani Islam: Studi Di Smk Al Ihsan Sukanegara." *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4(2): 51–61.
- Nurhayati, Sri Et Al. 2025. "Islamic Value-Based Community Environmental Literacy And Education As A Framework For Circular Economy And Sustainable Waste." *Humanities Journal Of University Of Zakho (Hjuoz)* 13(3): 428–41.
- Parker, L., & Prabawa-Sear, K. 2018. *Environmental Education In Indonesia: Creating Responsible Citizens In The Global South?* Taylor & Francis.
- Rozaq, Abdur, And Moch Hibatullah Zain. 2024. "Transformative Islamic Spirituality As An Ethical Framework For Ecological Responsibility." *Ajijt: An-Nur International Journal Of Islamic Thought* 02(02): 48–65.
- Sinulingga, S. P., Maharani, S. D., & Siswadi, G. A. 2023. "Modernisasi Dan Pergeseran Nilai Dalam Tradisi Merdang Merdem Pada Masyarakat Suku Karo." *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 7(2): 180–89.
- Sulhan, Muhammad. 2018. "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi." *Visipena Journal* 9(1): 159–72.
- Syafaruddin, Baso, Article Info, Islamic Education, And Learning Methods. 2025. "Ecotheology In The Perspective Of Islamic Education: A Conceptual Review." *Etdc: Indonesian Journal Of Research And Educational Review* 4(3): 720–31.